

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanaman stroberi merupakan tanaman buah berupa herba. Tanaman herba adalah tumbuhan yang tingginya hanya sampai dua meter. Tanaman herba memiliki batang yang basah dan tidak memiliki kayu. Tanaman stroberi pertama kali ditemukan di Chili, Amerika Serikat. Kemudian tanaman stroberi jenis *Fragaria choiloensis* L. menyebar ke berbagai benua yaitu Amerika, Eropa dan Asia. Namun jenis stroberi yang sering dijumpai di Indonesia adalah *Fragaria x annanassa var Duchesne* yang merupakan persilangan *Fragaria virgiana* L. var *Duchesne* asal Amerika Utara dengan *Fragaria Chiloensis* L. var *Duchesne* asal Chili.

Tanaman stroberi bisa dibudidayakan di lahan, pot talang air dan secara hidroponik asalkan lingkungannya sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sebagai tanaman yang berasal dari daerah beriklim subtropik, stroberi juga dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah pegunungan Indonesia yang udaranya sejuk. Lokasi yang baik untuk stroberi adalah ketinggian 1.00 – 1.500 m dpl., suhu udara 14 – 24° dan kelembaban yang relatif tinggi (85-95%) dan tidak mengalami suhu dan kelembaban yang ekstrim. Tanaman stroberi cocok ditanam pada media tanah yang kaya bahan organik dan mengandung pasir. Derajat kemasaman tanah

atau pH tanah yang ideal adalah 5,6-6,5. Intestitas penyinaran cahaya matahari pada tanaman stroberi berkisar 8-10 jam/hari. Pertumbuhan stroberi hingga bisa dipanen adalah sekitar empat bulan. Setelah buah dipetik, stroberi akan tumbuh kembali dan dapat dipanen setelah lima belas hari. Masa hidup tanaman stroberi bisa mencapai dua tahun. Pertumbuhan atau produksi tanaman stroberi harus melalui beberapa tahapan yaitu; persiapan media tanam, persiapan bahan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses panen. Beberapa tahapan dalam produksi stroberi tersebut merupakan suatu cerita dari kehidupan stroberi yang dimulai dengan pemilihan media tanam hingga akhirnya stroberi dapat dipanen dan dinikmati baik secara langsung ataupun diolah kembali.

Selain proses produksi stroberi yang perlu diketahui, manfaat serta kandungan stroberi juga menjadi informasi yang diperlukan untuk masyarakat baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Stroberi mengandung kandungan nutrisi yang melimpah yang dapat diolah menjadi berbagai olahan kuliner maupun produk kesehatan dan kecantikan. Stroberi dapat meningkatkan kesehatan jantung dan mengurangi resiko terkena kanker. Selain itu stroberi dapat dimanfaatkan untuk kecantikan karena stroberi dapat mengobati jerawat, mempercantik kulit, memutihkan gigi serta mempertajam penglihatan.

Selain bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan, olahan stroberi juga banyak di produksi dalam sajian kuliner. Asep Stroberi atau lebih dikenal dengan Asstro adalah salah satu contoh rumah makan yang berhasil mengangkat stroberi dalam dunia wisata dan kuliner di Jawa Barat. Hingga saat ini Rumah Makan Liwet Asep Stroberi sudah memiliki sepuluh cabang rumah makan yang tersebar di Jawa Barat. Berkembangnya rumah makan Asstro dapat dijadikan tolak ukur untuk membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap buah stroberi cukup tinggi. Selain menghadirkan olahan kuliner nasi liwet dan olahan makanan dengan berbahan dasar stroberi, Asep Stroberi juga menyediakan fasilitas wisata memetik buah stroberi. Wisata memetik buah stroberi menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah Jawa Barat khususnya daerah dataran tinggi seperti beberapa daerah di kota Bandung. Hal tersebut di karenakan Jawa Barat sebagai sentra stroberi di Indonesia.

Jawa Barat merupakan salah satu sentra penyebaran stroberi pertama kali di Indonesia selain Bali. Di Jawa Barat sentra penanaman stroberi hampir ada di setiap dataran tinggi seperti Ciwidey, Lembang, Rancabali dan Batu.

Namun walaupun Bandung sempat menjadi sentra tanaman stroberi yang menjadi salah satu komoditas ikon Kabupaten Bandung, kini berbanding terbalik dengan keadaan sekarang. Pada

tahun 2012 di masa pemerintahan Bupati Bandung Dadang M Naser, tugu stroberi setinggi 5 meter yang menghabiskan anggaran sebanyak Rp 70 juta di resmikan untuk mempertegas bahwa stroberi menjadi salah satu komoditas yang dijadikan ikon Kabupaten Bandung. Hal tersebut relevan karena pada masanya Kabupaten Bandung menjadi salah satu daerah penghasil stroberi terbesar di Jawa Barat. Total sekitar 500 hektare lahan yang dimiliki petani kecil dan besar, Kabupaten Bandung pernah menghasilkan puluhan ribu ton stroberi dengan kualitas tinggi setiap tahunnya.

Namun kini tugu stroberi itu tak lagi relevan dengan eksistensi dan popularitas komoditasnya. Beberapa tahun terakhir ini, popularitas stroberi di kota Bandung terus menurun. Selain karena adanya kopi sebagai ikon baru kota Bandung namun kondisi pertanian stroberi juga terus mengalami kemunduran. Faktor utama yang memicu penurunan tersebut adalah cuaca ekstrim serta serangan hama dan penyakit. Selain itu banyaknya petani stroberi yang beralih komoditas ke sayuran karena tidak ingin besusah payah menghadapi tantangan cuaca dan hama.

Dengan adanya fakta bahwa stroberi pernah menjadi komoditas ikon Kabupaten Bandung menjadi salah satu alasan untuk menghadirkan ruang interior yang dapat menarik kembali minat masyarakat dan petani tentang stroberi serta untuk mengembalikan eksistensi stroberi sebagai ikon tidak hanya

Kabupaten Bandung namun ikon Kota Bandung.

Berdasarkan uraian diatas maka Perancangan *Strawberry Story Land* di Bandung menjadi jawaban untuk menghadirkan aktivitas luar ruang berupa memproduksi buah stroberi ke dalam ruang *interior*. Aktivitas memproduksi atau berkebun stroberi di luar ruangan memerlukan kriteria tertentu yang berkaitan dengan media, pencahayaan, suhu dan waktu panen. Hal tersebut menjadi kurang efektif untuk menyuguhkan pengalaman memproduksi buah stroberi dalam satu waktu. Alternatif lain untuk dapat menghadirkan pengalaman tersebut adalah dengan menyuguhkan aktivitas yang dapat mengedukasi tentang memproduksi atau berkebun stroberi di dalam ruangan, dimana cerita produksi buah stroberi dari awal hingga akhir dapat dilakukan dalam satu waktu dengan menghadirkan fasilitas ruang edukasi produksi stroberi atau dengan kata lain area *workshop*.

Sebagai fasilitas *interior* yang dapat menghadirkan dan memberikan informasi tentang sejarah stroberi, tentang masuknya stroberi ke Indonesia terutama di daerah Jawa Barat, selain itu untuk menghadirkan kembali cerita bahwa stroberi pernah menjadi ikon Kabupaten Bandung, maka pada perancangan *Strawberry Story Land* ini akan menghadirkan area pameran yaitu *Strawberry Exhibition*.

Selain informasi dan proses edukasi stroberi, sebagai fasilitas *interior* yang menghadirkan hasil dari olahan stroberi, maka akan

dihadirkan fasilitas *interior* seperti *Souvenir Corner*, *Salon and Spa* dan fasilitas makan yaitu *Restaurant*. Dengan begitu Perancangan *Strawberry Story Land* merupakan sebuah fasilitas *interior* yang menghadirkan “*on stop strawberry*”. Dimana *Strawberry Story Land* ini menghadirkan segala fasilitas yang berhubungan dengan stroberi mulai dari informasi, edukasi tentang cara produksi stroberi sampai dengan produk yang dihasilkan stroberi.

1.2. Fokus Permasalahan

1. Kebutuhan ruang *interior* yang mendukung penyampaian informasi tentang cerita produksi buah stroberi secara utuh.
2. Kebutuhan ruang *interior* yang dapat menghadirkan “*one stop strawberry*” dalam satu bangunan.
3. Kebutuhan ruang *interior* yang dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari stroberi agar mengembalikan eksistensi stroberi sebagai ikon Kota Bandung.

1.3. Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana menciptakan ruang *interior* yang mendukung penyampaian informasi tentang cerita produksi buah stroberi secara utuh?
2. Bagaimana menghadirkan “*one stop strawberry experience*” dalam satu bangunan *interior*?
3. Bagaimana menciptakan ruang *interior* yang dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari stroberi?

1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Sesuai dengan judul yaitu Perancangan *Strawberry Story Land* di Bandung maka muncul sebuah ide/gagasan yang mengacu pada menghadirkan fasilitas untuk mewadahi masyarakat yang sudah tertarik maupun masyarakat yang belum tertarik untuk mempelajari secara mendalam tentang tanaman stroberi. Terdapat banyak informasi mengenai stroberi mulai dari asal usul, manfaat dan kandungan stroberi, cara produksi stroberi yang benar, hingga olahan yang bisa dibuat dengan stroberi. Untuk memfasilitasi aktivitas pengunjung dalam mendapatkan informasi tentang stroberi, maka hadirlah *Strawberry Story Land* dengan menyediakan fasilitas edukasi yang rekreatif.

Proses edukasi yang rekreatif tersebut adalah sebuah fasilitas yang menerapkan konsep “Jelajah”. Pengunjung akan diarahkan untuk melalui setiap alur cerita, dimana alur cerita tersebut merupakan bagian dari fasilitas. Dimulai dengan *Strawberry Exhibition*, pengunjung akan disuguhi dengan tatanan *interior* yang didalamnya memuat informasi tentang stroberi. Setelah pengunjung mengetahui informasi dasar dan umum tentang stroberi, selanjutnya pengunjung akan dibawa untuk merasakan pengalaman menjadi petani stroberi. Aktivitas ini akan dihadirkan dalam fasilitas *workshop*. Pada area *workshop* pengunjung akan belajar memproduksi stroberi secara praktek dan teori dari mulai pemilihan media tanam, hingga proses panen dalam satu waktu. Aktivitas

pembelajaran praktek berupa kegiatan memilih media tanam, pemilihan bibit, menanam bibit, menyiram bibit dan memanen buah yang sudah matang. Untuk aktivitas teori berupa mendengarkan dan melihat tanyangan *audiovisual* yaitu tentang cara pertumbuhan stroberi dan cara pengendalian hama penyakit. Dengan demikian aktivitas yang ada di dalam *workshop* akan didukung dengan penerapan teknologi layar *digital*.

Setelah pengunjung mendapatkan pengalaman memproduksi stroberi, sebagai akhir dari proses “menjelajahi”, pengunjung akan menikmati hasil olahan stroberi baik itu olahan kuliner yang dihadirkan dalam fasilitas *Restaurant, Salon and Spa* sebagai fasilitas dari olahan kesehatan dan kecantikan, serta *Souvenir Corner* yang menghadirkan pernak pernik stroberi dan stroberi segar.

Penggunaan yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah *Post-modern*. *Postmodern* merupakan aliran atau pemikiran yang berkaitan dengan reaksi- reaksi atas ‘kegagalan’ yang terjadi dalam aliran arsitektur modern, yang timbul dalam bentuk kebosanan-kebosanan dalam tampilan bentuk, hilangnya identitas dari tempat atau lokasi, pengaruh yang mengungkung dari efisiensi dan efektivitas produksi massal serta pengaruh yang sangat kuat dari adanya industrialisasi dalam desain bangunan.

Dengan kata lain gaya *post-modern* menabrak gaya *modern* yang identik dengan kaku dan fungsional.

Dalam Arsitektur *post-modern* ada 5 idiom estetika yaitu *pastiche*, *Parodi*, *Kitsch*, *Camp*, dan *Schizoprenia*. Pada perancangan ini idiom estetika yang dipilih adalah *Camp* karena penekanan *camp* bukanlah keunikan dari satu karya seni, melainkan *distorsi* atau modifikasi dari sebuah bentuk menjadi lebih tidak biasa dari umumnya. *Camp* menjunjung tinggi ketidak normalan dan keluarbiasaan.

Penggunaan pengayaan *post-modern* dengan idiom *Camp* adalah untuk menghadirkan suasana yang lebih bebas, tidak biasa dan lebih fleksibel.

1.5. Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah pusat stroberi sebagai media pengenalan, pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat.
2. Menyediakan fasilitas interior yang berfungsi sebagai tempat rekreasi yang edukatif dan informatif.